

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Home Industri

#### 1. Pengertian *Home Industri*

*Home* berarti rumah, tempat tinggal, dan kampung halaman. Sedangkan *industri*, dapat diartikan sebagai suatu kerajinan, usaha produk barang dan perusahaan. *Home industri* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil, karena kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil secara jelas sudah tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, menyebutkan bahwa usaha kecil merupakan usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000.<sup>1</sup>

Secara umum dalam pengertian UKM (Usaha Kecil Menengah) mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek nilai investasi awal jumlah asset dan aspek jumlah tenaga. Menurut BPS jumlah pekerja diantaranya: industri rumah tangga (*home industry*) tenaga kerjanya 5-9 orang, industri kecil tenaga kerja terdiri dari 10-19 orang, industri sedang atau menengah tenaga kerjanya berjumlah 20-99 orang. Industri besar tenaga kerjanya berjumlah antara 100 orang atau lebih. Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbeda hukum atau tidak.<sup>2</sup>

Rumah industri adalah lingkungan yang diciptakan dan dibangun agar perubahan menjadi lebih kokoh dapat diwujudkan antara lain dengan melakukan upaya-upaya atau proses pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia). Diera industrialisasi masyarakat diumpamakan seperti masyarakat yang produktif yang didasari oleh tingkah laku mental serta dapat memberikan motivasi untuk maju, disiplin, berdidikasi tinggi dalam ciri keluarga.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 71.

<sup>2</sup>Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, 72.

<sup>3</sup>Maryato, Y. Sri Susilo, *Tulisan dari Masalah Usaha Kecil Sampai Masalah Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1996), 31.

Untuk menjalankan penyusunan usaha penting untuk ditingkatkan langkah dan metode atau upaya memajukan industri swasta, maka untuk itu negara perlu memberikan kepedulian yang lebih kepada penyusunan prasarana dan menciptakan suhu sehat yang memajukan pengembangan usaha dalam hal ini penting untuk diusahakan mengembangkan pendidikan dan keterampilan untuk memajukan produktivitas karyawan dan penyusunan kecakapan manajemen para pemilik usaha nasional.<sup>4</sup>

## 2. Peran dan Fungsi *Home Industry*

### a. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang pemilik seharusnya memiliki dalam posisi sosial.<sup>5</sup> Peranan adalah penting untuk misi atau hal utama yang harus dilakukan. Berpura-pura adalah cara atau demonstrasi pemahaman tentang cara berperilaku yang normal dan terkait dengan situasi seseorang.<sup>6</sup> Peran adalah bagian yang kuat dari status. Dalam hal seseorang menjalankan kebebasan dan komitmen yang ditunjukkan oleh prinsip-prinsip jabatan, maka ia menjalankan pekerjaan itu. Tak satu pun dari mereka dapat diisolasi, mengingat fakta bahwa yang satu bergantung pada yang lain. Tidak ada Peran tanpa posisi atau posisi tanpa peran. Seperti posisi, setiap orang bisa menjadi unik. Pekerjaan yang berbeda datang dari model kehidupan sosialnya ini berarti Peran menentukan tujuan komunitas dan peluang apa yang ditawarkan masyarakat kepadanya.

Peran sangat penting karena untuk menyesuaikan atau mengatur perilaku orang. Selain peran yang menyebabkan seseorang mampu memprediksi perilaku seseorang dalam batas tertentu untuk supaya orang bisa beradaptasi tingkah laku dengan sikap seseorang dalam kelompoknya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2004), 236.

<sup>5</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta:

Modern English Press, 2002), Cet.Ke-1, 1132

<sup>6</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, 1132

<sup>7</sup>J.DwiNarwoko dan Bagong Suryanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta:

Kencana, 2007), Cet. Ke-3, 158-159.

b. Cakupan Peran

Seperi yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, pekerjaan itu meliputi 3, khususnya:

1. Pekerjaan memasukkan determinasi yang berhubungan dengan tempat atau posisi individu di arena publik. Pekerjaan dalam pengertian ini adalah sekumpulan pedoman individu di mata publik.
2. Peran adalah gagasan tentang bagaimana seorang individu dapat bertindak di mata public sebagai sebuah asosiasi.
3. Peran dapat diucapkan seperti tingkah laku pribadi yang penting dalam struktur masyarakat sosial.<sup>8</sup>

c. Peran Usaha Kecil dalam Perekonomian

Untuk situasi ini, kapasitas dan pekerjaan tindakan keuangan bisnis rumahan lokal sangat tinggi. Peran *industri home furnishing* meliputi.<sup>9</sup>

1. Mempunyai kemampuan besar untuk menarik pekerja. Setiap bidang investasi di bagian industri mikro dapat menghasilkan banyak peluang kerja dibanding investasi. Pada tahun 2003, diketahui bahwa bisnis mini menarik 99,4% dari seluruh angkatan kerja.
2. Kemampuan menggunakan bahan baku lokal, memainkan peran penting dalam mencari produk dan layanan komunitas dan mendukung kegiatan bisnis secara langsung dalam skala besar.
3. Usaha mikro relative bebas dari hutang dalam jumlah sangat banyak.
4. Usaha mikro menyumbang 58,30% dari PDB pada tahun 2003, maka permasalahan yang harus dihadapi Negara Indonesia tingkat pengangguran menjadi tinggi.
5. Untuk mengembangkan industri di daerah, dapat menarik energi kerja.
6. Dalam waktu dekat, peran usaha mikro diinginkan menjadi salah satu sumber meningkatnya ekspor non-migas.

---

<sup>8</sup>SoerjonoSoekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. Ke-22, 269.

<sup>9</sup>Siti Susana, “Peranan Home Indutri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)”, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau , 2012).

Supaya memperbanyak penjualan, pengusaha usaha mikro membutuhkan perhatian pemasaran. Pemasaran hasil produk langsung atau harus dioptimalkan melalui perantara. bekerja sama dengan dukungan dari eksportir swasta dan berbagai organisasi terkait. Diharapkan pemerintah daerah, Kementerian Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Pariwisata dapat memberikan kekuatan jaringan pemasaran dalam maupun luar negeri.<sup>10</sup>

Usaha beberapa pengrajin industri memamerkan kreativitas mereka melalui internet perlu ditiru oleh pengrajin industri mikro lainnya. Maka pelaku usaha mikro dapat kerjasama dengan asosiasi untuk membantu organisasi pemerintah atau swasta yang khawatir mengembangkan industri mikro dalam bentuk penunjang sarana dan prasarana, pelatihan atau instruksi teknologi informasi(TI). Oleh karena itu, saya berharap ruang lingkup promosi akan lebih luas dan lebih cepat. Jadikan usaha para pengrajin tambah sejahtera merawatnya sesegera mungkin. Karena untuk bisnis kerajinan Berlisensi, biasanya memiliki tingkat perputaran produksi yang lebih tinggi berbeda dengan yang berani memperoleh pesanan secara massal. Memiliki keaslian bisnis, pembeli akan yakin dengan alasan ada yang lain, banyak kelangsungan bisnis yang memastikan.

Maka fungsi dari *home industry* atau usaha kecil diantaranya:

1. Usaha mikro dapat memperkuat ekonomi nasional dengan cara sebagai berikut seperti: produksi, distribusi dan menjual hasil produk usaha dalam skala besar. Usaha mikro ini untuk trafolintas departemen ada kaitan depan dan belakang.
2. Industri mikro dapat memberikan peningkatan efektivitas finansial yang luar biasa dalam mencari SDM. Usaha mini ini sangat mudah beradaptasi karena dapat menarik banyak pekerja dan aset lingkungan serta dapat mendorong SDM sehingga menjadi pebisnis yang tangguh.
3. Usaha kecil dilihat sebagai sarana untuk mendistribusikan pendapatan ditingkat nasional atau

---

<sup>10</sup>Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Prakti Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. Ke-1, 76.

sarana pemerataan usaha dan pendapatan, karena kuantitas kota terbesar dari daerah pedesaan.<sup>11</sup>

Maka fungsi *home industry* serta usaha mikro sangat baik bagi usaha peningkatan ekonomi nasional.

## B. Kesejahteraan

### 1. Definisi Kesejahteraan

Bedasarkan definisi kesejahteraan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang berarti keamanan, kedamaian, kemakmuran, keamanan (walaupun segala macam gangguan, kesulitan, dll).<sup>12</sup> Kata sejahtera berasal dari kata Sanskerta yaitu "catera", berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, "catera" merupakan orang kaya, yaitu seseorang dalam hidupnya tanpa kebodohan, kemiskinan, ketakutan, tau kekawatiran hidupnya aman dan damai, entah itu lahir maupun batin.<sup>13</sup>

UU Nomer 13 Tahun 1998, menerangkan: arti kesejahteraan. Kesejahteraan adalah untuk kehidupan material dan spiritual dan tatanan kehidupan social penuh rasa aman, bermartabat, dan rasa lahir dan batin yang bisa dimiliki setiap warga negara realisasi fisik, mental dan sosial terbaik dari diri sendiri, keluarga serta masyarakat menjunjung tinggi hak dan kewajiban menurut hak asasi manusia sesuai pancasila.<sup>14</sup>

Pada teori kewarganegaraan, kesejahteraan didefinisikan sebagai bukit dari revolusi hak warga negara. Masyarakat barat demokrasi mengalami perkembangan dari sebagian kecil orang yang mempunyai hak sosial, sipil dan politik. Hak sipil lebih banyak digunakan, dan kemudian konsep kewarganegaraan menuntut realisasi penuh hak-hak sosial mereka. Seseorang tidak dapat diakui sebagai anggota penuh masyarakat jika hidupnya dalam kemiskinan, itu setara dengan memiliki rumah tidak pantas

---

<sup>11</sup>Suryana, "Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses", 77.

<sup>12</sup>W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 887.

<sup>13</sup>Agung Eko Purwana, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Justicia Islamica*, 11, no. 1, (2014). 6.

<sup>14</sup>Agung Eko Purwana, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", 7.

ditempati, tidak terjaga kesehatan dengan baik, kurangnya pendidikan.<sup>15</sup>

Menurut beberapa teori di atas, konsep kesejahteraan telah ada kemajuan kesempurnaan. Persamaan dari konsep yang berbeda ini bertujuan pada tujuan yang sama, yaitu kondisi sosial lebih baik. Keadaan kebahagiaan ini contohnya oleh pelaku bisnis, ormas, dewan perwakilan, pemerintah dan masyarakat.<sup>16</sup>

a. Indikator Kesejahteraan

Seperti yang dikemukakan Kolle yang dikutip Rosni, bantuan pemerintah dapat diperkirakan dari beberapa bagian kehidupan:

- a. Memeriksa kepuasan pribadi mengenai materi, seperti sifat penginapan, makanan dan lain-lain.
- b. Melihat kepuasan pribadi dari segi fisik, seperti habitat asli, kesejahteraan tubuh dan lain-lain.
- c. Memeriksa kepuasan pribadi mengenai mental, seperti iklim sosial, kantor pendidikan dan lain-lain.
- d. Melihat kepuasan pribadi secara mendalam, seperti moral, kesamaan, perubahan, etika, dll.

Penanda bantuan pemerintah di sini menjelaskan bahwa untuk memikirkan bantuan pemerintah, seseorang dapat memeriksa perspektif fisik, mental, material, dan mendalam. Jadi berkembang tidak dilihat dari semua kebutuhan tanpa mengganggu keinginan yang berbeda.<sup>17</sup>

b. Indikator Kesejahteraan dalam Islam

Kesejahteraan merupakan memenuhi keinginan dasar kelompok atau individu meliputi keinginan pendidikan, kesehatan, pangan dan kesejahteraan adalah duka (bencana) hidup.<sup>18</sup>

Al-Qur'an menetapkan indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4

---

<sup>15</sup>Agung Eko Purwana, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", 9.

<sup>16</sup>Agung Eko Purwana, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", 9.

<sup>17</sup>Rosni, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, 09, No 1, (2017), 57-58.

<sup>18</sup> Ahmad Zaki Badawi, *Mu'jam Mushthalahatu Al-Ulum Al-ijma'iyah*, (Beirut, Maktabah Lubnan: New Impression 1982), 445.

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ

مِنْ خَوْفٍ ۚ

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”. (QS. Surat Quraisy: 3-4)<sup>19</sup>

Berdasarkan bagian di atas, kita dapat melihat bahwa tiga tanda kesejahteraan dalam Al-Qur’an, khususnya menyembah Tuhan (Allah), menghilangkan nafsu makan dan menghilangkan rasa takut.

Tanda utama bantuan pemerintah adalah ketergantungan manusia pada pemilik Ka’bah, khususnya Allah. Penanda ini adalah penggambaran dari perubahan mental peristiwa, itu menunjukkan bahwa kalau semua indikator kesejahteraan berbasis materi telah selesai, tidak ada jaminan pemilik dapat mengalami kebahagiaan, beberapa kali kita dengar ada yang punya rumah mewah, banyak mobil, banyak harta, tapi hati sering gelisah tidak pernah tenang, bahkan ada beberapa orang menyudahi hidup dengan bunuh diri, meskipun semua kebutuhan materi mereka telah terpenuhi memuaskan. Inilah sebabnya mengapa manusia bergantung pada tuhan yang melayani (menyembah) dengan tulus merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan sejati). Berdasarkan yang pernah dialami oleh masyarakat Bhutan, suatu negara yang mempunyai indeks kegembiraan yang tinggi dan aman didunia.

Penanda selanjutnya adalah penurunan kelaparan (pemuahan kebutuhan pemanfaatan), bagian di atas mengatakan bahwa Allah menyebarkan makanan untuk mengurangi kelaparan, pernyataan ini menunjukkan bahwa dalam perekonomian Islam, permintaan konsumsi manusia adalah indikator manfaat harus cukup (hanya menghapus rasa lapar) dan tidak diperbolehkan berlebihan apalagi menimbun untuk mencari kekayaan, jika harus mempergunakan cara yang tidak diperbolehkan dalam agama Islam, hal ini tentu tidak berdasarkan perintah Allah didalam surat Quraisy diatas.

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemah*, 602.

Jika hal ini banyak, maka seseorang tidak akan melihat adanya pemasaran, penipuan, korupsi dan macam-macam tindakan kriminal lainnya.

Penunjuk ketiga adalah kekurangan rasa takut, yang merupakan gambaran membuat keyakinan bahwa semuanya baik dan harmoni. Jadi ada berbagai jenis perbuatan salah, misalnya perbuatan salah, perampokan, penyerangan, perampokan, dan pembunuhan. Banyak hal telah terjadi dimasyarakat, yang menunjukan orang tidak bisa mendapatkan kedamaian, keyamanan, dan ketenangan dalam hidup, atau masyarakat belum menerima kesejahteraan dengan baik.<sup>20</sup>

Maka berdasarkan definisi dan indikator kesejahteraan secara keseluruhan, secara umum, saat orang atau kelompok orang puas kebutuhan hidup dibidang kesehatan, ekonomi dan pendidikan, maka dapat disimpulkan indikator kesejahteraan islam merupakan situasi atau waktu dimana kelompok atau seseorang yang hidup dalam kondisi aman dan harmonis dapat terus menerus memuliakan Tuhan (Allah) dan tidak hidup dalam kerangka keinginan atau keinginan makanan terpuaskan.

## C. Konsep Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mengawasi permasalahan ekonomi. Sebagai konsep ekonomi kebiasaan lain. Dalam ilmu ekonomi ini adalah nilai Islam yang merupakan dasar dari semua kegiatan. Menurut ahli menjelaskan”ekonomi Islam sebagai ilmu perilaku manusia untuk mencapai fasilitas terbatas untuk mencukupi kebutuhan permintaan dengan alat yang diperlukan terbatas di *Framework's* Syariah. Tetapi definisi ini berisi titik lemah karena konsepnya tidak kompatibel dan tidak aktif.Karena dengan definisi ini, orang akan terjebak dalam memutuskan apakah penilaian apriori itu baik atau buruk tetapi harus menerima.<sup>21</sup>

Definisi yang lebih lengkap harus mengandung banyak persyaratan adalah karakteristik pandangan ekonomi islam.

---

<sup>20</sup>Amirus Sodiq, “Kosep Kesejahteraan dalam Islam”, *Equilibrium*, 3, no. 2, (2015), 390-391.

<sup>21</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 14.

Persyaratan utama, hal ini untuk memasukan nilai-nilai hukum syariah kedalam ekonomi. Informasi tentang masalah keuangan Islam adalah sosiologi, dan jelas tidak mungkin tanpa nilai. Kebajikan mengatur sudut pandang yang harus diingat untuk ujian dan pengambilan keputusan atas fenomena ekonomi keputusan dalam kerangka hukum syariah.

a. Muhammad Abdul Manan

Ekonomi Islam adalah sosiologi yang mengkaji aspek keuangan dan masalah moneter yang penuh dengan tempat-tempat Islami. Jadi dalam pandangan Muhammad Abdul Manan, aspek keuangan Islam adalah sosiologi yang mengkaji masalah moneter individu yang dimeriahkan oleh fokus Islam.<sup>22</sup>

b. M. Umar Chapra

Ekonomi Islam dicirikan sebagai sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas dan berada dalam koridor yang mengacu pada pelajaran islam tanpa menarik kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidaksinambungan lingkungan.<sup>23</sup>

c. Syed Nawab Haider Naqvi

Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, "Aspek keuangan Islam adalah penyelidikan cara moneter berperilaku agen Muslim dalam masyarakat Muslim saat ini".<sup>24</sup>

Berdasarkan penilaian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek keuangan Islam adalah ilmu yang memiliki tujuan untuk mengamati, membedah, dan terakhir mengurus masalah ekonomi secara Islami. Dalam sudut pandang Abdul Manan, "Aspek ekonomi Islam tidak hanya berkonsentrasi pada orang-orang yang ramah dan manusiawi yang memiliki bakat manusia yang ketat." Namun, aspek ekonomi Islam adalah ilmu yang berkonsentrasi pada latihan sosial manusia yang nyata dan

---

<sup>22</sup>Mohammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Indarah Adabiyah, 1980), 3.

<sup>23</sup>Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 10.

<sup>24</sup>Syed Nawab Haidar Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufukul Mubin, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2009), 28.

eksperimental, baik dalam penyampaian, penciptaan, dan pemanfaatan yang ditunjukkan oleh peraturan syariat Islam yang diperoleh dari Al-Qur'an dan Hadits serta pemahaman para peneliti. menuju kearah mencapai bantuan pemerintah dunia dan akhirat.<sup>25</sup>

## 2. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Ilmu tentunya mempunyai dasar hukum, sehingga dapat diungkapkan sebagian konsep pengetahuan. Sama dengan menerapkan syariat dalam bidang ekonomi dimaksudkan untuk perniagaan masyarakat budaya Islam. Kegiatan ekonomi seringkali melakukan berbagai kesepakatan. Perjanjian merupakan perekat antar individu yang menciptakan kewajiban dan hak. Keterkaitan antar individu termasuk dalam norma dan elemen pelaksanaan hak dan kewajiban jangka panjang. Prinsip-prinsip hukum syaria'ah harus dirumuskan dicatat sebagai *hard copy* yang disebut perjanjian ekonomi Islam. Beberapa standar adalah alasan untuk berpikir dan mengambil kesimpulan tentang ide-ide ekonomi dalam Islam.

Sebagian dari dasar-dasar peraturan Islam mencakup hal-hal berikut:

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an menerangkan ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah umum, kecuali itu jumlahnya tidak banyak. Misalnya, dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 188 terdapat peringatan makan harta dengan cara yang tidak sah, antara lain dengan menyogok (suap) yaitu sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا

فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu makan harta diantara kamu dengan jalan yang batil, dan janganlah kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud kamu memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui". (Q.S. Al-Baqarah: 188).<sup>26</sup>

<sup>25</sup>Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1997), 20-22.

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, 29.

Dalam Q.S. An-Nisa ayat 29 ada hukum bahwa perdagangan atas dasar suka rela adalah salah satu bentuk muamalat yang halal sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ  
تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:“Wahai orang beriman! Tidaklah kamu memakan harta sesama manusia dengan jalan yang tidak benar, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan tidaklah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha penyayang kepada mu”. (Q.S. An-Nisa: 29).<sup>27</sup>

#### b. Hadits

Hadits memberikan prosedur hukum muamalat yang lebih terperinci dari pada Al-Qur’an, Hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daruquthni, dan lain-lain dari Sa’id Al- khudri ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda:

لَا ضَرَرَ وَ لَا ضِرَارَ

Artinya:”Tidaklah merugikan diri sendiri dan janganlah merugikan orang lain”.<sup>28</sup>

### 3. Karakteristik Ekonomi Islam

Bukan beberapa standar yang dinyatakan dalam Al-Qur'an dan banyak hal penting, karena dasar-dasarnya cukup pasti, Al-Qur'an dan Sunnah mengumpulkan beberapa pengalaman penting tentang bagaimana umat Islam harus bertindak sebagai pembeli, klien, pembuat dan pemilik. modal. , namun hanya beberapa kerangka kerja. Aspek ekonomi Islam menonjolkan kualitas termasuk:

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, 83.

<sup>28</sup>Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah, Juz 2*, (CD. Maktabah Kutubil Mutun, Seri 4), 734.

- a. solidaritas
- b. keseimbangan
- c. kebebasan berpikir
- d. tanggung jawab

Al-Qur'an menganjurkan orang Islam supaya menguasai dan mengembangkan sektor dan aktivitas perekonomian dalam skala yang besar serta komprehensif, seperti jasa keuangan, pertanian, industri, perdagangan, dan lainnya, yang ditunjukkan untuk tujuan dan kepentingan sesama.

Sebagai firman Allah:

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ  
مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: "keuangan, jasa, dll, menuju manfaat semua orang dan besar. Apa barang (fai'i) yang Allah berikan untuk Rasulnya (harta) dari penduduk kota. Hal ini berlaku untuk Allah, untuk Rasul, untuk wali, untuk gelandangan, untuk orang miskin, dan untuk individu yang sedang dalam perjalanan panjang, sehingga kelimpahan tidak lingkaran di antara orang kaya di antara anda. Apa yang diberikan Nabi kepadamu, ambillah dan apa yang ditolak darimu. Jadi teruslah bertakwa kepada Allah. Sesungguhnya Allah menolak dengan keras." (QS. Al-Hasyr: 7).<sup>29</sup>

Dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, Al-Qur'an telah melarang umat Islam dari menggunakan metode palsu seperti riba, penipuan, bermain dengan cara dan skala, perjudian, penyusunan dan metode yang salah lainnya.

#### 4. Tujuan Ekonomi Islam

- a. Membawa harmoni dalam hidup di dunia.
- b. Nilai Islam tidak untuk kehidupan para pemeluk Islam tetapi untuk semua manusia di bumi.

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, 546.

- c. Inti dari proses para sebuah. Islam adalah pemenuhan persyaratan individu berdasarkan kualitas Islam untuk mencapai tujuan yang ketat

Ekonomi Islam adalah berkah bagi semua dunia, tidak dibatasi pada aspek budaya, sosial ekonomi dan politik negara. Ekonomi Islam dapat memperoleh nilai suatu fenomena sosial sehingga berada pada jalur yang benar tanpa meninggalkan akar teori ekonomi Islam.

## 5. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Standar masalah keuangan Islam yang menyusun premis aspek keuangan Islam bergantung pada lima universal, lebih spesifiknya: tauhid (keyakinan), adl' (ekuitas), nubuwwah (prediksi), khilafah (aturan), dan ma'ad (hasil). Kelima kualitas ini menjadi dasar motivasi bagi perkembangan hipotesis ekonomi Islam. Namun, sebuah hipotesis yang kuat dan bagus jika tidak dilakukan dalam sebuah program akan menjadikan aspek ekonomi Islam hanya sebagai ilmu eksplorasi yang tidak mempengaruhi kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, dari lima kualitas inklusif ini, dikumpulkan tiga standar yang ditentukan yang menggambarkan dan menjadi cikal bakal program ekonomi Islam. Tiga standar yang mendasarinya adalah kepemilikan ganda, peluang aktivitas, dan hak-hak sipil.

Terlepas dari setiap kualitas dan standar yang digambarkan, sebuah ide yang mencakup semua telah tumbuh, untuk lebih spesifik bahwa kualitas etika melebihi segalanya mengingat fakta bahwa itu adalah tujuan Islam dan tujuan para Nabi, yang untuk menyelesaikan kualitas manusia yang mendalam. Moral ini memandu elemen ekonomi dan bisnis dalam melakukan latihan mereka. Kelebihan tauhid (ketuhanan), adl' (keadilan), nubuwwah (prailmu), khilafah (aturan), dan ma'ad (hasil). Menjadi motivasi untuk membingkai spekulasi moneter Islam :

### 1. Prinsip Tauhid

Tauhid adalah landasan ajaran islam beserta isinya, dan pemilikinya, termasuk untuk pemilik manusia dan segala sumber daya yang ada. Oleh karena itu Allah merupakan pemilik terakhir. Orang hanya dikasih hak untuk mempunyainya dalam jangka waktu tertentu, untuk ujian bagi mereka. Dalam Islam, segala sesuatu ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi harus mempunyai tujuan. Manusia memiliki tujuan untuk menyembah Allah SWT. Maka semua kegiatan manusia yang berkaitan dengan alam

serta sumber daya dan manusia (mu'amalah) digabungkan dalam hubungannya bersama Allah, karena dihadapannya manusia akan bertanggung jawab atas semua tindakan, termasuk kegiatan ekonomi dan komersial.<sup>30</sup>

2. 'Adl

Allah adalah pencipta segala sesuatu dan salah satu sifatnya adalah keadilan. Allah tidak melakukan diskriminasi yang tidak adil terhadap makhluknya. Manusia seperti raja di bumi maka harus mentaati hukum tuhan di bumi dan memastikan bahwa semua sumber daya digunakan untuk kepentingan umat manusia, sehingga semua manfaat dengan keadilan dan kebaikan. Menurut ayat, Allah mendorong umat manusia untuk berlaku adil. Islam adalah keadilan untuk tidak menindas serta tidak tertindas. Makna ekonomi pada nilai ini adalah para pelaku ekonomi tidak boleh mengambil untung jika membuat rugi orang lain atau melakukan perusakan alam. Kalau tidak ada keadilan, orang akan terpecah menjadi komunitas-komunitas yang berbeda. Satu komunitas akan menindas kelompok lain, sehingga masyarakat dieksploitasi untuk tenaga kerja. Masing-masing dari mereka berusaha untuk mencapai hasil lebih besar dari bisnis mereka sendiri karena keserakahan. Keadilan menurut hukum dalam Islam yaitu seimbang antara kewajiban yang harus dilakukan umat manusia dan kekuatan manusia untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut. Dalam bidang upaya peningkatan perekonomian, keadilan merupakan "nafas" untuk mendirikan pemerataan serta kesejahteraan. Jadi kekayaan mengalir tidak hanya kepada orang kaya, melainkan juga kepada seseorang yang membutuhkan.<sup>31</sup>

3. Nubuwwah

Karena sifat keibuannya serta kebijaksanaan Allah, manusia tidak ditinggalkan sendiri didunia tanpa bimbingan. Maka para Nabi dan Rosul diutus untuk menampaikan petunjuk Allah kepada umat manusia tentang bagaimana hidup dengan benar dan baik didunia dan untuk mengerjakan bagaimana kembali (bertaubat) keasal semua sesuatu, siapa Tuhan. Fungsi Nabi adalah menjadi suri tauladan yang baik untuk diikuti manusia demi keselamatan dunia maupun

---

<sup>30</sup>Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Pres, 2007), 14-15.

<sup>31</sup>Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, 16.

akhirat. Untuk umat Islam, Allah telah memerintahkan manusia sebagai suri tauladan yang paling sempurna serta sempurna untuk dicontoh hingga akhir zaman, Nabi Muhammad Saw. Ciri model utama yang perlu disimulasikan oleh para manusia pada umumnya maupun oleh pelaku ekonomi dan komersial khusus adalah *sidiq* (kebenaran, kejujuran), *amanah* (reputasi, keandalan, tanggung jawab), *fathonah* (keterampilan, keahlian, kebijaksanaan), dan *tabligh* (pembukaan dan informasi pemasaran).

#### 4. Khilafah

Dalam Al-Qur'an Allah mengatakan bahwa umat manusia diciptakan untuk menjadi penguasa di bumi, yang berarti penguasa dan kemakmuran di bumi. Karena tiap manusia merupakan pemimpin. Nabi bersabda: "Masing-masing dari kamu merupakan pemimpin, dan dia akan diminta pertanggung jawaban kepada orang-orang dipimpinya." Hal ini berlaku untuk seluruh umat manusia, baik kepala keluarga, individu, tokoh masyarakat maupun kepala Negara. Nilai inilah yang memberikan dasar bahwa prinsip hidup kolektif manusia dalam pandangan Islam. Fungsi utama adalah memelihara pergaulan teratur atau komunitas, termasuk di bidang ekonomi, sehingga kerusakan dan ketidak setabilan dapat dihapus atau dikurangi.<sup>32</sup>

Menurut Islam pemerintah memainkan peran kecil tapi sangat penting dalam ekonomi. Peran utamanya adalah supaya memastikan bahwa ekonomi beroperasi sesuai dengan Syari'ah serta untuk membuktikan bahwa tidak ada kesalahan hak asasi manusia. Semua dalam rangka tercapainya tujuan Syari'ah supaya mempromosikan kebahagiaan umat manusia. Ini dicapai karena dengan melindungi jiwa, iman, kecerdasan, kekayaan, dan kehormatan seseorang.

Keadaan khalifah atau wali Allah adalah umum untuk semua manusia, tanpa hak khusus untuk individu maupun bangsa tertentu sehubungan dengan tugas khalifah. Namun bukan berarti bahwa manusia harus selalu mempunyai hak yang sama supaya mendapatkan manfaat dari alam seisinya. Mereka hanya memiliki satu persamaan dalam hal peluang dan masing-masing dapat memperoleh manfaat sesuai dengan kemampuannya. Individu diciptakan Allah dengan

---

<sup>32</sup>Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, 20-21.

keahlian berbeda-beda sehingga secara naluriah diperintahkan untuk hidup bersamaan, bekerja sama, dan saling memaafkan atas kemampuan masing-masing. Namun, ini tidak berarti bahwa Islam telah memberikan keunggulan (*superior*) kepada majikan atas pekerjaannya diatas martabat kemanusiaan atau setatus hukumnya. Hanya saja mungkin pada waktu-waktu tertentu seseorang menjadi majikan dan pada waktu lain menjadi seorang pekerja, dan seterusnya, dan hal yang sama bisa berlaku untuk budak dan majikan.<sup>33</sup>

#### 5. Ma'ad

Meskipun sering diartikan sebagai hidup kembali, secara harfiah ma'ad berarti kembali. Dan kita semua akan kembali kepada Allah Swt. Kehidupan seseorang tidak hanya didunia ini, tapi juga dimasa depan. Pandangan orang Islam tentang dunia nantinya dapat disusun sebagai berikut: "Dunia adalah domain masa depan." Ini berarti bahwa dunia adalah sarana bagi orang untuk bekerja dan bergerak (*Charity Shaleh*), tetapi diluar dunia. Oleh karena itu, Tuhan hanya melarang oarang-orang terkait dengan dunia, maupun mengenai suka cita terakhir, kegembiraan dunia tidak banyak.

Pasti seorang individu memiliki kesamaan pada harga diri sebagai manusia perbedaannya tidak dapat diaplikasikan berdasarkan agama, kebangsaan, ras, warna kulit, jenis kelamin atau usia. Setiap individu disesuaikan dengan kemampuannya dan sebagai peran standar normal dalam struktur sosial. Atas dasar inilah perbedaan-perbedaan tertentu muncul antara orang dewasa disatu sisi, tua atau muda disisi lain, atau antara pria dan wanita.<sup>34</sup> setiap kali ada perbedaan seperti itu, hak serta kewajiban mereka harus diatur untuk mencapai kesetaraan.

Islam tidak percaya bahwa adanya golongan sosial ekonomi yang beserbangan dengan prinsip persamaa dan prinsip persaudaraan (ukhwah). Kekuatan ekonomi tidak sama dari kekuatan sosial dan politik, karena faktanya bahwa keinginan besar dari rinci dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, dan karena referensi bentuk yang dipakai oleh umat Islam untuk menentukan hukum mengenai rincian yang tidak tertentu dianggap baik dan kemalasan ini dianggap sebagai

<sup>33</sup>Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, 22.

<sup>34</sup>Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, 23.

kejahatan. Pada literatur Islam modern, seseorang dapat mendapatkan banyak deskripsi rinci tentang topic ini.

Al-Qur'an disajikan kepada Nabi bahwa: "Dan berkata (Muhammad kepada Muslim): 'Bekerjalah.'" "Nabi juga melarang umatnya untuk mengemis kecuali dalam keadaan kelaparan." Ibadah sangat baik yaitu bekerja, dan bekerja adalah hak serta kewajiban masyarakat maupun organisasi yang mewakilinya untuk memberikan waktu kerja kepada perseorangan. Pekerja kasar pantas dipuji, seperti yang diceritakan Nabi Muhammad Saw bahwa: "Saya tidak pernah mencium tangan pekerja seperti itu. Monastisisme dan asketisme dilarang keras dalam Islam." Nabi Mohammad Saw meriwayatkan bahwa: "seseorang yang memberikan makanan serta kebutuhan lain untuk dirinya dan keluarganya lebih baik menghabiskan waktunya untuk beribadah tanpa berusaha mencari nafkah untuk hidupnya sendiri." Oleh karena itu, menjadi pengikut shalat dan dakwah dalam Islam adalah pekerjaan sukarela yang tidak perlu dibayar. Nabi Mohammad Saw pernah meminta kepada Allah Swt. "Lindungi diri agar kamu tidak tertular penyakit lemah dan malas.

Hidup merupakan proses peningkatan yang dinamis. Ajaran Islam melihat kehidupan manusia di dunia ini sebagai perlombaan melawan waktu. Kehidupan manusia terbatas dan banyak perbaikan yang harus dilakukan dalam waktu yang cukup terbatas ini. Baik dan sempurna adalah tujuan dari proses ini. Nabi Mohammad Saw pernah memerintahkan: "orang penggali kubur supaya melakukan perbaikan tempat dangkal di kuburan, meski itu hanya permukaannya. Beliau menentukan peraturan bahwa Allah mencintai seseorang yang, ketika melaksanakan pekerjaan, harus dilakukan dengan tata cara yang baik." Selain penjelasan di atas, prinsip dasar ekonomi Islam meliputi:

- a. Berdasarkan akal. Tidak membiarkan akal dan pikiran lepas dari landasan keyakinan. Oleh karena itu, prinsip dasar ekonomi Islam didasarkan pada keyakinan bahwa kegiatan ekonomi yang kita lakukan berasal dari Syari'at Allah dan bahwa tujuan akhirnya adalah untuk Allah.
- b. Asas persaudaraan serta kekeluargaan juga jadi ukuran. Tujuan ekonomi Islam adalah untuk menciptakan manusia yang aman dan sejahtera. Ekonomi Islam mengajarkan manusia untuk bekerjasama dan saling

membantu. Islam menganjurkan cinta antar manusia, terutama terhadap anak yatim, orang miskin dan orang yang rentan.

- c. Ekonomi Islam menuntut semua supaya kerja keras, karena bekerja merupakan ibadah. Bekerja dan berusaha adalah fitrah dan sifat manusia supaya terwujudnya kehidupan yang baik, dan sejahtera di muka bumi ini.
- d. Prinsip keadilan sosial didalam pendistribusian barang juga merupakan prinsip rangkaian ekonomi Islam. Penghasilan serta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang dalam ekonomi Islam bukanlah hak milik yang mutlak, tetapi merupakan bagian dari hak masyarakat lain, yaitu berupa infaq, zakat, shodaqoh, dan lain sebagainya.
- e. Prinsip jaminan social memberikan jaminan kekayaan komunitas Muslim atas dasar menegakkan keadilan.<sup>35</sup>

#### D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memperoleh bahan untuk korelasi atau referensi. Apalagi untuk menjauhkan dari kecurigaan kedekatan dengan review ini. Jadi dalam survei penulisan ini, para ahli memasukkan efek samping dari pemeriksaan sebelumnya sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Handayani, Sri., UIN Mataram, 2018.	Peran dan Prospek Pengembangan Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Perspektif Ekonomi Islam.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa wisata edukasi memiliki peran dalam memakmurkan ekonomi warga Setanggor. Terciptannya lapangan pekerjaan yang memiliki Potensi penduduk sekitar yang berprofesi sebagai pekerja, mengingat dengan hadirnya tempat wisata di kota Setanggor, saat ini

<sup>35</sup>Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-dasar dan Pengembangan*, (Pekan baru: Suska Pres, 2008), 5-11.

			<p>masyarakat sekitar memiliki beberapa pekerjaan dan gaji mereka dapat ditingkatkan. Kemungkinan terciptanya industri travel instruktif di kota Setanggor harus dilihat dari potensi pasar yang terbuka pintu yang sangat persuasif dan memiliki kemungkinan yang sangat bagus. Tempat liburan ini tidak pernah sepi pengunjung, dari anak-anak hingga orang dewasa..<sup>36</sup></p>
	<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ruang lingkup penelitian adalah, kesejahteraan masyarakat.</li> <li>Peran dan prospek pengembangan wisata edukasi sebagai variabel independen.</li> <li>Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perbedaan dalam penelitian sebelumnya peneliti melihat pekerjaan dan prospek dalam menciptakan instruktif industri perjalanan dalam mendorong bantuan keuangan pemerintah daerah, sementara dalam ulasan ini, para ilmuwan meneliti tentang “Peran <i>Home Industri</i> Mebel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industri Mebel Desa Ronggo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati).”</li> </ol>		
2	<p>Baiq Isniati, UIN Mataram, 2018.</p>	<p>Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.</p>	<p>Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ekonomi kreatif disector kerajinan (kayu, bambu dan ingke) yang dibuat oleh masyarakat desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari mempunyai pekerjaan</p>

<sup>36</sup>Sri Handayani, “Peran Dan Prospek Pengembangan Wisata Edukasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, UIN mataram, Mataram 2019).

			dalam mengurangi tingkat pengangguran dan dapat bekerja pada perekonomian daerah dengan membuat posisi dan dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi daerah. Selain itu, keberadaan ekonomi kerakyatan di kawasan kerajinan di kota Taman Sari juga mempengaruhi kawasan industri wisata dan juga dapat membentengi rasa resistensi masyarakat kota Taman Sari. <sup>37</sup>
	<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ruang lingkup penelitian yaitu, kesejahteraan masyarakat.</li> <li>Peran ekonomi kreatif sektor kerajinan sebagai variabel independen.</li> <li>Mengurangi tingkat pengangguran sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya membahas tentang ekonomi kreatif berupa kerajinan (kayu, bambu dan ingke) dalam mengurangi tingkat pengangguran, namun pada penelitian ini membahas tentang “Peran <i>Home Industri</i> Mebel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industri Mebel Desa Ronggo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati).”</li> </ol>		
3	Yusrianto Sholeh, Tahun 2017.	Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.	Hasil penelitian menyatakan bahwa gaji keluarga di Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan, dengan ukuran gaji terkecil, yaitu sekitar 38 orang atau 44%, tepatnya Rp. 750.000-Rp. 1.100.000. Kemudian

<sup>37</sup>Baiq Isniati, “Peran Ekonomi Kreatif Sektor Krajinan Untuk Mengurangi Tingkat

Pengangguran Di Desa Ataman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat”, (Skripsi, UIN Mataram, Mataram 2018).

			<p>untuk ukuran upah terbesar yang diperoleh buruh adalah Rp.2.150.000-Rp.2.500.000 ditambah 2 orang atau 2%. Sedangkan komitmen membayar di kawasan usaha Emping Melinjo di Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan yang memberikan gaji keluarga terbesar/tertinggi di atas 24 orang atau 28%, maka pada saat itu, nilai yang diperoleh adalah yang paling diperhatikan.terkecil adalah 10 orang atau 11 %.<sup>38</sup></p>
	<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ruang lingkup penelitian yaitu, kesejahteraan masyarakat.</li> <li>Industri emping melinjo sebagai variabel independen.</li> <li>Meningkatkan pendapatan keluarga sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perbedaanya adalah kalau penelitan ini membahas tentang Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Sedangkan kalau peneliti ini meneliti Peran Home Industri Mebel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industri Mebel Di Desa Ronggo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati).</li> </ol>		
4	Nur Inayati, UIN Walisongo Semarang, 2019.	Peran Home Industri Dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Study Kasus di Home Industri EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kec.Kalinyamatan Kab. Jepara).”	Hasil penelitian menyatakan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja di el-lisa hijab dengan ketentuan sebagai karyawan tetap dengan lamanya kerjamulai dua tahun hingga lebih. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil dari Peran Home Industri dalam

<sup>38</sup>Yusrianto Sholeh, Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 6 no. 1 (2017).

			<p>Peningkatan Pendapatan Ibu rumah tangga khususnya bahwa kehadiran home industri EL-Lisa Hijab Jepara dapat memberikan perubahan positif bagi ibu rumah tangga menjadi lebih berguna, imajinatif dan dapat memperluas kebutuhan hidup sehari-hari untuk memenuhi petunjuk bantuan pemerintah keluarga dan dapat mengubah pandangan individu kehadiran ibu rumah tangga utama tinggal di rumah tanpa memiliki pilihan untuk menyelesaikan latihan untuk meningkatkan gaji keluarga.<sup>39</sup></p>
	<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ruang lingkup penelitian yaitu, kesejahteraan masyarakat.</li> <li>Peran Home Industri sebagai variabel independen.</li> <li>Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga sebagai variabel dependen.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perbedaannya adalah kalau penelitian Nur Inayati adalah Peran Home Industri Dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Study Kasus di Home Industri EL-Lisa Hijab Desa Podosawalan Kec.Kalinyamatan Kab. Jepara). Sedangkan peneliti meneliti Peran Home Industri Mebel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industri Mebel Di Desa Ronggo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati).</li> </ol>		
5	Edy Eka Putra,	Peran Home Industri Dalam Meningkatkan	Hasil penelitian menyatakan bahwa

<sup>39</sup>Nur Inayati, Peran Home Industri Dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Study Kasus di Home Industri EL-Lisa Hijab Desa Podosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara), (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

<p>UMM, 2020.</p>	<p>Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus).</p>	<p>Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Desaloka belum berjalan dengan baik karena adanya masalah pemasaran, kekurangan modal serta ditambah dampak akibat dari Pandemi Covid-19 Tahun 2020.<sup>40</sup></p>
<p><b>Persamaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ruang lingkup penelitian yaitu, kesejahteraan masyarakat.</li> <li>b. Peran Home Industri sebagai variabel independen.</li> <li>c. Meningkatkan Perekonomian sebagai variabel dependen.</li> </ul> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perbedaannya adalah kalau penelitian Edy Eka Putra adalah Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus). Sedangkan peneliti meneliti Peran Home Industri Mebel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industri Mebel Di Desa Ronggo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati).</li> </ul>		

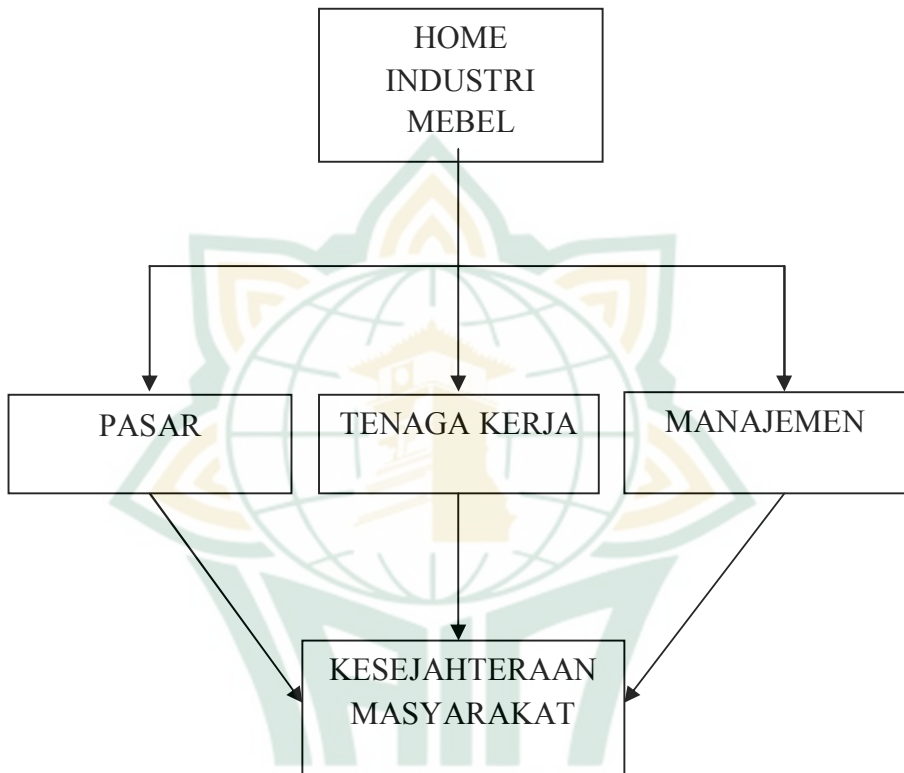
### E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah alur yang menggambarkan jalannya suatu eksplorasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sistem kepercayaan adalah skala kecil dari keseluruhan dalam siklus pemeriksaan. Struktur pemikiran tentang eksplorasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup>Edy Eka Putra, Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus), (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).

**Gambar 2.1 Peran Home *Industi Mebel* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industri Mebel Desa Ronggo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati)**



**Keterangan:**

Bedasarkan kerangka berfikir diatas dapat diketahui bahwa peran *home industri* mebel dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut prespektif ekonomi Islam, ini ada *home industri* mebel, selanjutnya ada pasar dimana *home industri* mebel ini tidak dapat berkembang atau maju tanpa adanya pasar, selanjutnya ada tenaga kerja, tenaga kerja ini untuk memproduksi mebel, dan selanjutnya ada manajemen gunanya untuk mengatur jalannya suatu usaha, dan yang terakhir kesejahteraan masyarakat, apabila dalam suatu usaha ini dapat berkembang dan maju akan dapat mensejahterakan masyarakat disekitarnya. Peneliti berharap supaya para pelaku *home industri* mebel tau bahwa peran *home industri* mebel ini sangat penting dalam kesejahteraan masyarakat khususnya

di desa Ronggo Kecamatan Jaken dan umumnya untuk para desa-  
desa yang memiliki home industri mebel.

